JOURNAL OF ACCOUNTING
p- ISSN: 0000 - 0000 | e-ISSN: 0000 - 0000
Vol. 3 Number 1 | January 2023

The Effect of Employee Perception on the Liberation of Personal Income Tax during the Covid 19 Period at PT. Philips Seafood Indonesia In Barru Regency

Andi Nurhidayah Supratman
University of Muhammadiyah Makassar
Email: andinurhidayahsupratman@gmail.com

Article Info

Employee Perception, Individual Tax Incentive Policy

Abstract

This study aims to determine the effect of employee perceptions on the exemption of personal income tax during the Covid 19 period at PT. Philips Seafood Indonesia In Barru Regency. The primary data in this study is the employee's perception of the exemption of personal income tax during the Covid-19 period, which is measured by using a response to a coiusine that uses ordinal measurements with a 5-point Likert scale. The statistical method used to test the hypothesis is simple linear regression analysis with the help of SPSS The results of this study indicate that the Effect of Employee Perception on the Liberation of Personal Income Tax during the Covid 19 Period at PT. Philips Seafood Indonesia In Barru Regency. The resultis a positive effect, based on the significance value, if the singnificance value is < 0,05 means positive effect.

1. PENDAHULUAN

Para peneliti menunjukan bahwa UU pajak penghasilan yang akan disebut UU PPh adalah undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan beserta perubahannya. Pajak penghasilan yang disebut PPh wajib pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayaran pajak,pemungutan dan pemotongan. Yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama (www.jdih.kemenkeu.go.id)

Seperti yang dapat kita lihat bahwa besarnya pajak itu 80% dan mempunyai sisa sebesar 20% yaitu berkaitan dengan sector migas dan non migas. Sepeti yang kita lihat uraian diatas bahwasanya memiliki salah satu jenis pajak yg ditekankan yaitu pajak penghasilan. Persepsi wajib pajak mengenai hal ini agar diharapkan lebih meningkatkan kebijakan insentif pajak agar wajib pajak dapat mengetahui kapan dia harus mempunyai NPWP. Maka dengan adanya NPWP timbullah kewajiban lainnya seperti melaporkan pajak tahunan dan membayar pajak dimanapun. Apabila wajib pajak melakukan pelaporan SPT maka wajib pajak wajib mengetahui hak dan kewajibanya seperti membayar pajak, mengajukan suatu keberatan atau banding apabila tidak benar oleh wajib pajak..

Sehuubungan dengan adanya undang-undang No 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan PPh adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi berdasarkan jumlah pajak penghasilan yang diterima selama satu tahun yaitu mengenai ketentuan PPh pertama kali diatur itu dalam undang-undang no 7 tahun 1993 yaitu untuk mewujudkan system perpajakan yang netral,stabil,dan adil dan memiliki kepastian hukum dan transparansi yang dimana melakukan sejumlaah perubahan terhadap undang-undang PPh. Subjek pajak yaitu orang pribadi yang diwajibkan membayar pajak atas kemampuan dan kondoisinya. Sedangkan subjek pajak orang pribadi dan warisan yang sebelumnya tidak terbagi sebagai kesatuan. Selain kedua pihak tersebut dimasukan juga dalam suatu subjek pajak.

Berdasarkan perarturan mentri keuangan Nomor 9/PMK.03/2021 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemic Corona virus disease 2019 sebagaimana telah diubah beberapa kali diubah terakhir dengan peratutan menteri Keuangan Nomor 149/PMK.03/2021 tentang perubahan kedua atas peraturan mentri keuangan Nomor 9/PMK.03/2021 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemic Corona virus disease 2019. Dapat menyampaikan laporan realisasi sampai dengan masa pajaknya.

Pemberi kerja membuat laporan realisasi PPhpasal 21 yang di tanggung pemerintah pajak yang membuat laporan tersebut memiliki predaran bruto yang di tanggung pemerintah

dan pemoton pajak. Pada pasal 6 ayat 4 dan pasal 8 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terhadap corona virus 19 sebagaimna telah di ubah beberapakali. PPh pasal 21 sangat ditanggung pemerintah dikarenakan PPh final dan wajib pajak memiliki predaran bruto tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Persepsi Karyawan Terhadap Kebijakan Insentif Orang Pribadi Dimasa Covid 19 Pada Perusahaan PT. Phillips Seafood Indonesia di Kabupaten Barru".*

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1Pajak Selama Masa Pandemi Covid 19

Tarif Pajak,Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid -19. Wabah corona merupakan bencana nasional yang mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional dan produktivitas masyarakat. Sehingga pemerintah memberikan insentif dan relaksasi pajak kepada seluruh wajib pajak di Indonesia. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa sadar atau patuh masyarakat dalam membayar pajak dan melaporkan pajak selama masa pandemic. Karena pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh tingkat suku bunga dan factor factor produksi berupa investasi dan kesediaan sumber daya manusia berkualitas. Pandemic virus corona atau covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap prekonomian global, termasuk pula sector perpajakan.

Seberapa lama pandemic ini berlangsung dan seberapa dalam dampaknya bagi aktivitas social dan ekonomi, yang menentukan masa depan sector perpajakan di Indonesia. Sebagai akibatnya, penerimaan dari pajak akan berkurang, dan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi secara nasional, penurunan penerimaan Negara, dan peningkatan belanja Negara dan pembiyayaan, sehingga di perlukan berbagai upaya pemerintah untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional, dengan focus kepada belanja untuk kesehatan, jaringan pengaman social, serta pemulihan ekonomi termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Pemerintah dan lembaga terkait perlu segera mengambil kebijakan dan langkah-langkah luar biasa dalam rangka penyelamatan perekonomian nasional dan stabilitas system keuangan melalui berbagi kebijaka relaksasi yang berkaitan dengan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN), untuk memperkuat berbagi lembaga dalam sector keuangan, sector prekoomian sangat mengkhawatirkan, ditengah-tengah dampak wabah corona. Sehingga pada bulan maret dan april menjadi sangat penting bagi perpajakan di Indonesia.

Sebagaimana yang di atur dala undang-undang ketentuan umum dan perpajakan, batas akhir bulan keemapt tahun berikutnya. Namun, bagaimana si wajib pajak mampu membayar pajak di tengah ketidak satbilan ekonomi selama pandemic

3. METODE PENELITIAN

Data yang akan dianalisa adalah data yang didapat dari jawaban para responden atas kuisioner yang dibagikan. Analisis data bertujuan menyajikan data secara lebih sederhana agar lebih mudah dipahami. Berikut tahap-tahap analisa data yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

3.1 Metode Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang di gunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam airti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tugas akhir, sebelum digunakan harus di uji terlebih dahulu kualitasnya. Untuk menguji kualitas instrumen digunakan SPSS 22.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen

dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi produk momen. Suatu skala pengukuran disebut valid bila sudah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Pada penelitian ini validitas yang di uji adalah validitas konstruk (construct validity) dengan mengkorelasikan skor masing – masing butir dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang didapat dari penjumlahan skor butir untuk instrument tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. Adapun teknik korelassi product moment adalah sebagai berikut :

$$r(xy) = \frac{N(\Sigma^{XY}) - (\Sigma^{X}\Sigma^{Y})}{\{\mathrm{n}(\Sigma \mathrm{X}^2) - (\Sigma \mathrm{X})^2\}\{n(\Sigma \mathrm{Y}^2) - (\Sigma \mathrm{Y})^2\}}$$

Keterangan:
r = koefisien korelasi
N = jumlah sampel
X = skor satu item pertanyaan
Y = jumlah skor item pertanyaan

Responden yang diperlukan untuk melakukan uji validitas sebanyak 64 responden.

Hasil perhitungan nilai korelasi product moment (r hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari tabel statistik product moment pada derajat bebas n2 dan alpha 5%.

b. Uji Reablitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui alat ukur, apakah alat ukur dapat di andalkan dan tetap konistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen jika dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left\{\frac{k}{k-1}\right\}\left\{1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} =Reliabilitas instrument
K = Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \delta_b^2$=Jumlah varians butir
δ_t^2 =Jumlah varians

Dengan metode Alpha Cronbach, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbabch > 0,60.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas Priyatno (2011:277) dalam jurnal Shanno Cecillia Y. Assagaf dan Lucky O.H Dotulong mengemukakan uji normalitas pada model regresi digunkan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini denga analisis grafik (normal P-P Plot) regresi. Jika mengikuti garis dan sekitar garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi seacara normal. Uji Hetrokedastisitas Priyanto (2011:277) dalam jurnal Shanno Cecillia Y. Assagaf dan Lucky O.

H Dotulong mengemukakan uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pada peniltian ini menggunakan metode 44 scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola-pola yang tidak jelas diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi masalah hetrokedastisitas. Uji Multikolinearitas Priyanto (2011:277) dalam jurnal Shanno Cecillia Y. Assagaf dan Lucky O.H Dotulong mengemukakan Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai inflaction factor (VIF) dan tolerance pada model regresi. Juka nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolineritas.

3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$Y = a + bX$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi.

A = Konstanta.

b = Koefisien Regresi.

X = Variabel Independen yang di teliti.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu pernyataan tentang suatu parameter populasi yang akan diverifikasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat di percaya antara variabel independen (disiplin, lingkungan kerja dan pelatihan) terhadap variabel dependen (produktivitas karyawan Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji t Parsial dalam Analisis Regresi berdasarkan nilai t hitung dan table :

- Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi Uji analis ini digunakan untuk megetahui besarnya kedisplinan, dan pelatihan (X) sebagai komponen variabel bebas terhadap produktivitas variabel terkait (Y) secara berama-sama. Rumus koefisien penentuan atau determinasi adalah sebagai berikut.

Kd = r^2 X 100%

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r : nilai korelasi yang didapata.

- jika Kd menedeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validasi variabel X yang telah dilakukan antara Persepsi Karyawan sebagai variabel X terhadap Kebijakan Insentif Pajak Orang Pribadi sebagai variabel Y. dapat dilihat dari hasil dari perbandingan R_{hitung} dengan R_{tabel} dimana menunjukkan bahwa semua nilai R_{hitung} dari tiap item pertanyaan variabel X lebih besar dari R_{tabel} adalah rata-rata valid. Sesuai dengan tujuan dilakukan uji validasi adalah untuk melihat seberapah kemampuan pertanyaan / pernyataan dapat mengetahui jawan responden. Sehinggan dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan / pernyataan yang diajukkan oleh peneliti dalam koesiner yang dibagikan kepada responden, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan R_{hitung} dengan R_{tabel} yang dimana menunjukkan bahwa semua nilai R_{hitung} dari tiap item pertanyaan variabel Y lebih besar R_{tabel} sehingga seluruh item benar-benar dapat mengukur variabel Persespsi Karyawan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Venni Avonita (2018) yaitu setiap item dikatakan valid, apabila korelasi antara item dengan dengan total item yang dinyatakan melalui nilai koefisien korelasi rank spearman lebih besar dari nilai R_{tabel} (α = 0,05; n =25) sebesar 0,3362.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi, seluruh item alat ukur pada variabel Persepsi Karyawan X dan Kebijakan Insentif Orang Pribadi Dimasa covid 19 Y adalah valid. Hal ini berarti seluruh item pertanyaan benar-benar dapat mengukur variabel Persespsi KaryawanX dan Kebijakan Insentif Pajak Orang Pribadi Dimasa Covid 19.

Hasil Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesiner yang merupakan indikator, suatu koesiner dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan / pernyataan yang konsisten atau stabil dari waktu. Untuk mengukur reabilitas dengan menggunakan statistik *cronbach alphah.* Suatu variabel dikatakan reabel

apabila memiliki*cronbach alpa* dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 21, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpa* 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabelyakni X dan Y dinyatakan reliabel dan dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,459 yang berarti bahwa variabel anggraan berbasis kinerja pemerintah daerah, dengan persamaan regresi linear sederhana Y= 2,562 + 0,459 X. kemudian persamaan linear sederhana diuraikan yaitu nilai konstantanya sebesar 2,562 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol. Secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kinerja sebesar 2,562 satuan. Sedangkan koefisien regresi variabel Persepsi Karyawan adalah 0,0459 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Karyawan Terhadap Kebijakan Insentif Pajak Orang Pribadi Dimasa covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persespsi Karyawan Meningkat 1 kali, maka variabel Kebijakan Insentif Pajak Orang Pribadi akan mengalami peningkatan sebesar 0,459 kali.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,275 yang termasuk dalam hubungan yang sangat kuat. Selain itu, untuk koefisien determinasinya menunjukkan bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,290 yang berarti bahwa Persepsi Karyawan dipengaruhi oleh variabel Kebijakan Insentif Pajak orang pribadi 72,5%. Sedangkan sisanya 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.Hasil penguji secara pesial uji T dilakukan untuk menentukkan apakah variabelPersespsi Karyawan berpengaruh terhadap variabel Pembebsan Pph Orang Pribadi. Jika nilai signifikan R_{hitung} lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel indevenden secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan t_{tabel} yang diperoleh dari df=n-1 (50-1=49) dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,010.

Hasil Uji Parsial (Uji T) dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,427 > 2,010 dengan tingkat yang signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_O Ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Persepsi Karyawan (X) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhdap Variabel Kebijakan Insentif Pajak Orang Pribadi(Y).

Persespsi Karyawan Terhadap Kebijakan Insentif Pajak Orang Pribadi dimasa covid 19 memiliki nilai yang cukup berarti bagi PT. Philips Seafood Indonesia Di Kabupaten Barru. Hal ini dikarenakan PT. Philips Seafood Indonesia dapat menyajikan Pembebasan pajak pribadi pada karyawannya. Hal itu sangat menguntungkan bagi pekerja perushaan karna gajinya dilepaskan pajaknya oleh perusahaan. Oleh karna itu agar persepsi karyawan berjalan dengan baik maka di perlukan Kebijakan Insentif Pajak Orang pribadi dimasa covid 19 di perlukan persepsi yang baik dan positif bagi wajib pajak khususnya di karyawan perusahan PT.Philips Seafood Indoesia di kabupaten barru. Terciptanya persepsi bagi wajib pajak yang baik atau positif dilihat dari banyaknya pengalaman yang dimiliki wajib pajak dalam melaksankan kewajibannya yng dapat mempengaruhi persepsi karyawan terhadap pembebsan pajak atau PPh orang pribadi di masa covid 19.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dapat disimpulkan bahwasanya uji validitas pada penelitian ini menggunakan 50 karyawan sebagai responden dan seluruh item kuisioner pada angket berstatus valid secara keseluruhan. AdapunHasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Karyawan Terhadap Pembebsan Pph Orang Pribadi Dimasa covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persespsi Karyawan Meningkat 1 kali, maka variabel Pembebsan Pph Orang Pribadi akan mengalami peningkatan sebesar 0,459 kali. Untuk uji normalitas data bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu persepsi (X) terhadap kebijakan insentif pajak orang pribadi (Y) memiliki distribusi normal pada grafik normal

5.2 Saran

Dikarenakan adannya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui di Rektorat Jenderat Pajak agar tetap memberikan pembebasan pph basgi karyawan khususnya pembebasan pph orang pribadi, bukan hanya dimasa covid 19 ini tetapi secara terus menerus karena sangat membantu meringankan beban pekerja atau karyawan dimasa yang sulit ini.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya persepsi karyawan terhadap pembebasan pph orang pribadi supaya selalu mendapat dukungan atau support agar bisa meringankan sedikit banyaknya beban kehidupan karyawan dan termotivasi bekerja lebih baik dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang telah dibebankan pada masing-masing karyawan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan melakukan penelitian yang menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara langsung kepada wajib pajak untuk mendapatkan hasil atau data yang diperlukan.
b. Sebaiknya menggunakan independen yang berbeda untuk menguji pembebasan pph orang pribadi.
c. Perlu memperluas wilayah lain agar dapat digeneralisasi, dan semoga peneliti selanjutnya bisa memberikan gambaran yang lebih riil terhadap pembebasan pph orang pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Unismuh, Makassar. "*Panduan Penulisan Skripsi*", FEB UNISMUH,2021

Ayomi Amindoni. "*Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan,Sanksi Perpajakan,Tax Amnesty, dan Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi".* UNNES,2017

Aryobimo, Putut Tri. (2012). "*Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Prefrensi Risiko Sebagai Variabel Moderting. Diponorogo Journal Of Accounting,* Volume 1 No. 1. Hal1-12 Semarang: Universitas Dipenorogo.

A, Muri Yusuf. (2014). "*MetodePenelitian Kuantitaif,Kualitatfi Dan Penelitian Gabungan".* Jakarta Prenadamedia group.

Ferry Irawan (2021). "*Pengaturan Pembebasan Pajak Deviden Dalam Undang-Undang Cipta Kerja Berdasarkan Asas Keadilan Dan Asas Kemanfaatan".* Jakarta, Politeknik Keuangan Negara STAN.

Ita (2005). *"pengaruh persepsi wajib pajak mengenai undang-undang pajak penghasilan terhadap kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan'*. Jakarta. Universitas Indonesia.

Mira Riangga. (2011). "*Persepsi Wajib Pajak Atas Pengenaan Pajak Penghasilan:Antisiden Dan Konsekuensinya".* Semarang. Universitas Diponogoro Semarang.

Muliari, Ni Ketut & Putu ery Setiawan. (2011). *"Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kpatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanaan Pajak Pratama Depansar Timur. Jurnal Akuntansi dan Bisnis,* Volume.6 No.2. Hal 1-23 Bali: Universitas Udayana.

Syanti dewi, widyasari &nataherwin. (2020). "*Pengaruh Intesif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19".* Volume.9 No.2 Hal 108-124 Tarumanegara: Universitas Tarumanegara.

Pramestika Ria. (2009). "*Analisis Persepsi Wajib Pajak Terhadap Pelayanan Yang Diberikan Oleh Petugas Pajak".* Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

pajak.go.id/pph-pasal-2126. *"PPh Pasal 21 atas Penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak*

orang pribadi dalam negeri"

Sitti Ruvi Maywulan Safitri. (2021). "*Efektifitas Intensif Pajak Umkm Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Masa Pandemi Covid -19".* Malang. Universitas Islam Negri Malang.

Yenni Nuriati. (2021). "*Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Dan Sarana Penaganan Covid -19 Ditempat Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan".* Volume 9 No. 4 Semarang: Universitas Esa Unggul.